
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA**

***IMPLEMENTATION MAKE A MATCH TO INCREASE MOTIVATION AND
LEARNING ACTIVITY***

Oleh:

Agnisa Widayanti

Prodi Pendidikan AKuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Agnisa.widayanti@gmail.com

Sukirno

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk menilai Motivasi Belajar dan lembar observasi untuk menilai Aktivitas Belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terjadi peningkatan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Secara klasikal, Motivasi Belajar siswa dari siklus I yaitu 69,01% meningkat sebesar 6,55% pada siklus II menjadi 75,56%. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara klasikal, dapat dilihat dari hasil siklus I yaitu 66,88% meningkat sebesar 10,55% pada siklus II menjadi 77,44%.

Kata kunci: *Make a Match*, Motivasi Belajar Akuntansi, dan Aktivitas Belajar Akuntansi

Abstract

This research aims to increase learning Motivation and Activity of students upon Accounting through the implementation of Cooperative Learning Model Make a Match Technique Assisted by Question and Answer Card Media In Students Grade XII IPS SMA Negeri 1 Depok in the 2017/2018 Academic Year. This research is action research that is held collaboratively between researcher and accounting teacher of XII IPS SMA Negeri 1 Depok. This research was held in four steps which were planning, action, observation, and reflection. The data collection using questionnaire to measure learning motivation and observation sheet to measure learning activity. Data analysis technique used to investigate the increase learning motivation and activity of students was data analysis technique quantitative using percentage. The result and explanation shows that there was the increase of learning motivation and activity of accounting upon students. Learning notivation of students in cycle I 69,01% was increase 6.55% in the cycle II into 75.56%. the increase of learning activity of accounting classically can be seen in the result of cycle I which was 66.88% increase 10.55% in cycle II into 77.44%.

Keywords: Make a Match, learning motivation and learning activity upon accounting.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam menciptakan kondisi belajar dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam era globalisasi.

Menurut Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang kita ketahui saat ini, bahwa kurikulum yang mulai diterapkan pada setiap sekolah adalah kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran atau biasa disebut dengan *student center* sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut aktif, maka guru hendaknya memiliki berbagai model-model pembelajaran yang efektif untuk merangsang aktivitas dan motivasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2011: 202).

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif salah

satunya adalah model *Make a match*. Model *Make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. (Rusman, 2011: 223).

Selain model pembelajaran yang bervariasi, motivasi dari dalam dan luar diri juga sangat berpengaruh untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivasi*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Hanifah & Suhana, 2009:26).

Tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut. Durasi belajar, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan terhadap belajar, loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar, dan achievement dalam belajar. (Hanifah & Suhana, 2009:28).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2017 di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok menunjukkan bahwa hanya ada 3 siswa dari 22 siswa atau sebesar 13,63% siswa yang mencatat materi yang sedang diterangkan guru hal ini menunjukkan kegigihan belajar siswa rendah, terdapat 6 dari 22 siswa atau sebesar 27,27% siswa yang benar-benar memperhatikan guru yang menerangkan materi pelajaran akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas terhadap

belajar siswa masih rendah, terdapat 5 siswa dari 22 siswa atau sebesar 22,73% yang selalu mempelajari mata pelajaran akuntansi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi belajar siswa rendah, terdapat 11 siswa dari 22 siswa atau sebesar 50% yang mengaku senang belajar mata pelajaran akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap belajar belajar siswa rendah, dan tidak terdapat siswa atau sebesar 0% yang mempelajari mata pelajaran akuntansi ketika memiliki waktu senggang. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi belajar siswa rendah. Sedikitnya persentase dalam aspek-aspek yang diukur dalam motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik berupa hal-hal berikut. Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati, peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme, menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat lainnya. (Hanifah & Suhana, 2009:24).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2017 di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok, terdapat 9 dari 22 siswa atau sebesar 40,91% yang makan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, 4 dari 22 siswa atau sebesar 18,18% yang berjalan-jalan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dan 2 dari 22 siswa atau sebesar 0,9% yang tidak mematuhi tata tertib sekolah ketika kegiatan belajar

mengajar akuntansi berlangsung dengan tidak mengenakan sepatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik kurang terpenuhi, terdapat 2 dari 22 siswa atau sebesar 0,09% yang responsif terhadap guru. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya kurang terpenuhi, terdapat 7 dari 22 siswa atau sebesar 31,82% siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri tanpa mencontek teman lainnya. Hal ini membuktikan bahwa nilai tambah peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati belum terpenuhi. sedikitnya nilai tambah bagi peserta didik yang didapatkan dari aktivitas belajar menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Muslich (2011: 7) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif yaitu penelitian tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memulai penelitian dari penentuan topik, merumuskan masalah, perencanaan, pelaksanaan, menganalisis, dan melaporkan. Penelitian bersifat kolaboratif karena dalam

pelaksanaan penelitian khususnya pengamatan, diperlukan teman sejawat untuk membantu merekap data yang terjadi di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok, Jl. Babarsari, kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember 2017.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 22 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan minimal sebanyak dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Namun, apabila hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah pada Siklus I tahap perencanaan tindakan meliputi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang materi pembelajaran tentang Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa, mempersiapkan lembar observasi dan angket, mempersiapkan pin nomor siswa, dan Mempersiapkan media pembelajaran untuk permainan *Make a Match* berupa kartu soal dan jawaban.

Tahap Pelaksanaan Tindakan meliputi Kegiatan awal yang terdiri dari Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdoa, guru mengabsen peserta didik sekaligus membagikan pin nomor absen kepada siswa untuk ditempelkan pada punggung siswa, guru memberikan apersepsi dikaitkan

dengan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas. Kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi yang di dalamnya dilaksanakan teknik *make a match*, dan kegiatan akhir.

Tahap Pengamatan dilaksanakan pengamatan atas pelaksanaan kegiatan tindakan. Instrumen pengamatan yang digunakan adalah lembar observasi dan angket untuk menilai aktivitas belajar dan motivasi belajar akuntansi siswa. Pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu oleh 3 orang pengamat.

Tahap refleksi dilaksanakan ketika telah dilaksanakannya tahap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Kemudian dilaksanakan refleksi dan perbaikan

Setelah selesai dilaksanakan siklus I maka selanjutnya dilaksanakan siklus II. Pada tahap ini, kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap I diperbaiki. Setelah dilakukan kegiatan refleksi pada siklus I, maka peneliti merancang Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dengan lebih baik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a) Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi. Dalam penelitian ini peneliti dengan dibantu observer melakukan observasi secara langsung di kelas XII IPS 3. Peneliti berkolaborasi dengan 3 orang dari jurusan pendidikan akuntansi sebagai pengamat. Instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi adalah lembar observasi. Selain Observasi teknik pengumpulan data

menggunakan Kuesioner. Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Arifin, 2012: 167). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Instrumen penelitiannya adalah angket.

b) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil observasi aktivitas belajar akuntansi nantinya akan dianalisis dan dipersentase. Menghitung skor aktivitas belajar pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% \text{ skor aktivitas belajar} = \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh berupa rating scale, yaitu data mentah berupa angka kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2012: 141).

Kualifikasi hasil skor aktivitas belajar siswa pedoman observasi adalah sebagai berikut.

| | |
|--------------------|---------------|
| 85,01 % - 100,00 % | Sangat tinggi |
| 70,01 % - 85,00 % | Tinggi |
| 50,01 % - 70,00 % | Sedang |
| 01,00 % - 50,00 % | Rendah |

(Sa'dun Akbar, 2013: 157)

Data dari angket yang diperoleh berupa Skala Likert.

$$\% \text{ skor Motivasi} = \frac{\text{skor angket}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012: 137)

Kualifikasi hasil skor angket motivasi belajar siswa sebagai berikut.

| | |
|--------------------|---------------|
| 85,01 % - 100,00 % | Sangat tinggi |
| 70,01 % - 85,00 % | Tinggi |
| 50,01 % - 70,00 % | Sedang |
| 01,00 % - 50,00 % | Rendah |

(Sa'dun Akbar, 2013: 157)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan skor Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase angket baik per indikator ataupun skor rata-rata. Peningkatan skor tertinggi berada pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yaitu sebesar 22,73% sedangkan peningkatan skor terendah berada pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya yaitu sebesar 0,57% selain itu dari analisis data dapat diketahui bahwa peningkatan skor motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 6,55%.

Berdasarkan data dari angket, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor motivasi belajar pada masing-masing indikator maupun rata-rata dari siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan penelitian peningkatan persentase skor motivasi masing-masing indikator pada angket sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas

Indikator tekun menghadapi tugas berdasarkan angket mengalami peningkatan sebesar 3,79%. Hal ini terbukti dengan siswa yang terlihat bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas-tugas yang diinstruksikan oleh guru. Ketika diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber, siswa terlihat tidak menyerah untuk mendapatkan jawaban yang diminta

2. Ulet menghadapi kesulitan

Indikator ulet menghadapi kesulitan berdasarkan angket mengalami peningkatan sebesar 6,82%. Hal ini terbukti dengan ketika siswa diminta mengerjakan soal pada LKS siswa yang tidak memahami materi langsung bertanya kepada guru atau teman yang memahami materi tersebut.

3. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah

Hasil observasi siklus I menunjukkan skor 75% sedangkan

pada siklus II menunjukkan skor 79,46%, berarti indikator tersebut meningkat sebesar 4,46%. Peningkatan ini terbukti dengan siswa yang langsung menanggapi guru yang memberikan tugas berupa mencari materi di berbagai sumber dan mengerjakan LKS. Hal ini menunjukkan siswa memiliki minat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan

4. Lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 1,14%. Peningkatan indikator ini cenderung kecil karena ada beberapa siswa ketika diminta mengerjakan LKS masih mengerjakan dengan cara berdiskusi dengan teman sebangkunya. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Pada siklus I indikator ini didapatkan bahwa skornya adalah 53,41% sedangkan pada siklus II didapatkan skor sebesar 76,14% sehingga didapatkan persentase kenaikan skor pada siklus I dan siklus II adalah 22,73% ini merupakan kenaikan skor indikator yang paling tinggi. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat lebih antusias dan bersemangat serta menunjukkan minatnya ketika dilaksanakannya permainan *make a match* dimana ini merupakan tugas yang tidak biasa diberikan oleh guru.

5. Dapat mempertahankan pendapatnya

Indikator ini merupakan indikator yang peningkatan skornya paling kecil yaitu 0,57% hal ini dapat dilihat ketika guru dibantu peneliti mengkonfirmasi kecocokan kartu yang dipegang siswa dengan cara meminta siswa lain untuk menanggapi pada permainan *make a match*, siswa terlihat sedikit ragu-ragu dan terpengaruh temannya untuk mempertahankan jawabannya dengan berbagai alasan yang rasional.

6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Pada indikator ini peningkatan skor angket dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 2,65%. Peningkatan ini ditunjukkan dengan ketika peneliti berkeliling untuk mengamati siswa yang sedang mengerjakan LKS terdapat beberapa siswa yang langsung mengganti jawabannya karena tidak sama dengan pekerjaan siswa lain.

7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Pada indikator ini peningkatan skor angket dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,23%. Peningkatan ini ditunjukkan dengan siswa yang terlihat langsung mencari informasi dari berbagai sumber yang dimiliki dan antusias ketika guru memberikan intruksi untuk mencari tahu beberapa poin-poin yang akan dipelajari pada saat itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Rata-rata skor motivasi berdasarkan hasil observasi meningkat sebesar 14,04% dengan rata-rata siklus I sebesar 64,88% dan siklus II sebesar 78,92%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan hasil angket, yaitu sebesar 4,99% dengan rata-rata siklus I sebesar 72,48% dan siklus II sebesar 77,47%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, menurut Wina Sanjaya (2013: 249-250) salah satu keunggulan strategi pembelajaran kooperatif adalah interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Peningkatan diketahui dari hasil observasi. Data yang diperoleh dari angket sebelum tindakan dan pada setiap akhir siklus dianalisis untuk menemukan persentase setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya skor observasi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui persentase peningkatannya.

Peningkatan skor Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase angket baik per indikator ataupun skor rata-rata. Peningkatan skor tertinggi berada pada indikator mencatat materi yang disampaikan guru yaitu sebesar 21,59% sedangkan peningkatan skor terendah berada pada indikator Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi yaitu sebesar 1,13% selain itu dari analisis data dapat diketahui bahwa peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 10,55%. dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor aktivitas belajar pada masing-masing indikator maupun rata-rata dari siklus I ke siklus II. peningkatan persentase skor aktivitas belajar masing-masing indikator pada lembar observasi sebagai berikut.

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya berdasarkan perhitungan data lembar observasi mengalami peningkatan sebesar 10,24%. Hal ini terbukti dengan siswa yang ikut mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran yaitu mencari informasi dari berbagai sumber,

mengerjakan LKS dan bermain *make a match*

2. Terlibat dalam pemecahan masalahnya
Indikator Terlibat dalam pemecahan masalahnya berdasarkan perhitungan lembar observasi mengalami peningkatan sebesar 2,27%. Hal ini terbukti dengan Siswa mampu memecahkan seluruh masalah yang diberikan guru kepadanya yaitu pada pembelajaran dengan metode *make a match* siswa menjawab soalnya dan berusaha mencari pasangan dari soal yang ia bawa tanpa putus asa.
3. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi siklus I menunjukkan skor 59,09% sedangkan pada siklus II menunjukkan skor 80,68%, berarti indikator tersebut meningkat sebesar 21,59%. Peningkatan ini terbukti dengan Siswa berusaha mencatat seluruh hal-hal penting sebanyak 3 poin penting yang disampaikan oleh guru yaitu mengenai pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dan contoh soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang

4. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 17,05%. Peningkatan indikator ini terlihat karena beberapa siswa bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

5. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah

Pada siklus I indikator ini skornya adalah 68,18% sedangkan pada siklus II didapatkan skor sebesar 79,55% sehingga didapatkan persentase kenaikan skor pada siklus I dan siklus II adalah 11,37% Hal ini dibuktikan dengan Siswa berusaha mencari

informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah.

6. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Indikator dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 10,23% hal ini dapat dilihat Siswa selalu menggunakan kesempatan atau menerapkan sebanyak 3 poin penting materi yang telah diperolehnya dari guru dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
7. Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Pada indikator ini peningkatan skor lembar observasi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 1,13%. Peningkatan ini ditunjukkan dengan Siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran tanpa mengeluh dan antusias.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nur Indahwati (2010) yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif metode make-a-match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan Jurnal Penyesuaian di SMA Kertanegara Malang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran mencapai 76,67% meningkat pada siklus 2 mencapai 88,33%, sedangkan aktivitas siswa ditinjau dari aspek afektif siswa pada siklus 1 mencapai 60,9% meningkat pada siklus 2 mencapai 91,3%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, Menurut Huda, (2015:253) kelebihan strategi *Make a match* adalah Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa pembelajaran

kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Aktivitas Belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor motivasi belajar dan aktivitas belajar yang telah dihitung melalui angket dan lembar observasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian, terdapat peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa melalui hasil angket. Hasil angket menunjukkan peningkatan presentase Motivasi Belajar Siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 19,62% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,55%. Peningkatan terjadi setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan dalam dua siklus selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian, terdapat peningkatan rata-rata skor Aktivitas Belajar siswa melalui hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan presentase Aktivitas Belajar Siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 17,69% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,55%. Peningkatan terjadi setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan dalam dua siklus selama dua kali pertemuan.

Saran

a. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, guru sebaiknya lebih sering melatih siswa untuk mempertahankan pendapatnya karena skor peningkatan rata-rata dalam penelitian paling rendah, guru sebaiknya lebih sering menghimbau siswa untuk belajar dengan penuh semangat sehingga suasana pembelajaran dalam kelas lebih nyaman.

b. Bagi Siswa

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus lebih aktif untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, siswa sebaiknya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang nyaman, siswa sebaiknya lebih bisa untuk mempertahankan pendapatnya ketika diskusi.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa.

Admin. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Diakses melalui http://kesbangpol.kemendagri.go.id/files_arsip/pp_no.32-2013_.pdf. Pada tanggal 22 April 2016 pukul 06.20 wib.

Ema Dwi Ningrum. Upaya peningkatan Keaktifan Belajar dalam pembelajaran Akuntansi melalui pendekatan *Make a match* Siswa kelas XII IS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret

Hanifah, N. & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Ririn Andriyani. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada

Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2003). UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui <http://riau.kemendagri.go.id/file/file/prudukhukum/fcpt1328331919.pdf> Pada tanggal 22 April 2016. Pukul 06.20 wib.

Suharsimi Arikunto,dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.(137)

_____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____ . (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.